

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT REPORT LAG

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014 – 2018)

Salwa Febrianti, Sudarno ¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, solvency and auditor's opinion on audit report lag on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2014 – 2018. The population used in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2014 – 2018. The sampling technique used in this study was purposive sampling technique, which is sampling with several criteria. The number of samples that meet the sampling criteria in this study were 47 manufacturing companies (235 sample of data).

The results of this study indicate that simultaneously all independent variables namely profitability, solvency and auditor's opinion affect the audit report lag variable. The partial test results show that the independent variables that influence audit report lag are profitability with significance level of 0,011 and auditor's opinion with significance level of 0,015. While the solvency variable does not affect the audit report lag because it has a significance level greater than 0,05, namely 0,410.

Keywords: audit report lag, profitability, solvency, auditor's opinion.

PENDAHULUAN

Permintaan atas audit laporan keuangan yang efektif dan efisien yang dapat dijadikan sumber informasi bagi investor semakin meningkat, seiring dengan perkembangan perusahaan *go public* yang sangat pesat. Setiap perusahaan harus menyerahkan laporan keuangan auditannya berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan. Kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu dapat dilihat dari laporan keuangannya. Berdasarkan keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib untuk menyerahkan laporan keuangan auditor independennya kepada Bapepam-LK paling lambat 4 bulan dari tanggal laporan keuangan tahunan.

Suatu laporan keuangan juga harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yaitu relevan, dapat dipahami, dapat diandalkan dan dapat dibandingkan, agar laporan keuangan tersebut dapat bermanfaat bagi para penggunanya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014). Namun, dalam praktiknya perusahaan mengalami beberapa kendala dalam mempublikasikan laporan keuangannya agar dapat dikatakan relevan, salah satu diantaranya yaitu kendala dalam ketepatan waktu. Hal tersebut ditandai dengan adanya fenomena perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan data yang dihimpun tahun 2017, laporan keuangan perusahaan periode 2016 yang mengalami keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan auditannya sebanyak 17 perusahaan. Pada tahun 2018, perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan auditannya sebanyak 10 perusahaan. Pada tahun 2019, perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan auditannya sebanyak 10 perusahaan.

¹ Corresponding author

Penerbitan laporan keuangan yang terlambat dapat memberikan dampak yang negatif pada reaksi pasar dan harga saham perusahaan *go public*. Informasi dalam suatu laporan keuangan dikatakan tidak relevan apabila dalam pelaporannya terjadi keterlambatan yang tidak wajar. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan dalam PSAK No. 1 Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43. Maka, dapat dilihat bahwa publikasi laporan keuangan yang terlambat dapat menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi terlambatnya pelaporan laporan keuangan perusahaan adalah *audit report lag*.

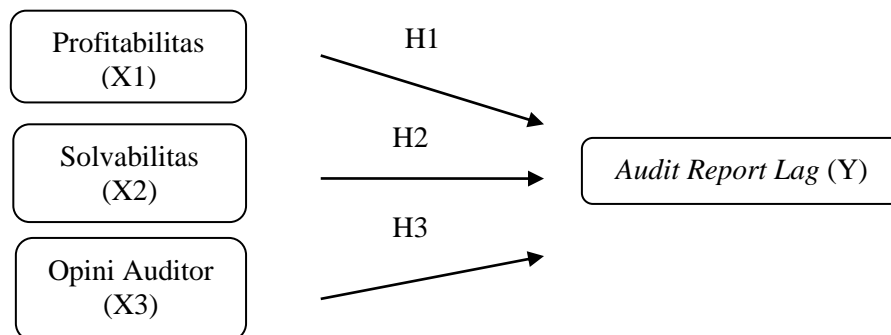
Menurut Arifa (2013) *audit report lag* adalah periode waktu antara tanggal akhir tahun buku laporan keuangan hingga tanggal pada laporan auditor independen. Semakin lama penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan, maka penundaan atas terbitnya laporan keuangan perusahaan publik semakin tinggi dan akan mempengaruhi pilihan investor atau pengguna laporan keuangan lainnya karena penundaan penerbitan laporan keuangan auditan akan menurunkan tingkat kerelevanan dari informasi keuangan yang telah dilaporkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham). Prinsipal merupakan pihak yang memberikan amanat atau pekerjaan kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal, sedangkan agen adalah pihak yang diberi mandat (Jensen and Meckling, 1976). Selain itu, Jensen dan Meckling (1976) juga menyatakan bahwa adanya masalah agensi (*agency problems*) disebabkan karena adanya konflik kepentingan anatara agen dan prinsipal dan adanya ketidakseimbangan akibat distribusi informasi yang tidak merata antara agen dan prinsipal atau yang biasa disebut dengan *asymmetric information*. Pihak yang dapat menjembatani kepentingan prinsipal dan manajer sebagai suatu bentuk pertanggungjawabannya kepada para pemegang saham adalah auditor. Auditor wajib memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berterima umum.

Audit report lag juga perlu diperhatikan dalam penerapan teori keagenan. *Audit report lag* sangat berhubungan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan yang mana manfaat laporan keuangan akan menjadi berkurang bagi para pengguna laporan keuangan jika pelaporan laporan keuangan tersebut tidak disampaikan tepat waktu. Rentang waktu antara informasi yang ingin disajikan dengan pelaporan ditunjukkan dengan ketepatan waktu. Nilai informasi dalam suatu laporan keuangan akan berkurang jika informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu kepada prinsipal dan hal tersebut akan menimbulkan terjadinya *asymmetric information*. Oleh karena itu, untuk mengurangi adanya *asymmetric information* antara agen dan prinsipal, dibutuhkan adanya ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan sehingga laporan keuangan tersebut dapat disampaikan kepada prinsipal secara transparan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan skema kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antara profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor terhadap *audit report lag* sebagai berikut:



Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, oleh karena itu sangat diperlukan ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan hasil audit yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan. Jika profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan maka dapat menyebabkan terjadinya peningkatan harga saham perusahaan dan membuat nilai perusahaan mengalami kenaikan. Perusahaan cenderung membutuhkan waktu audit yang lebih sedikit, ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi karena perusahaan ingin sesegera mungkin menyampaikan berita baiknya kepada publik.

Perusahaan yang mendapatkan laba tinggi dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik terhadap pihak lain. Sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian akan memberikan dampak negatif terhadap reaksi pasar. Tinggi rendahnya profitabilitas dapat berpengaruh terhadap *audit report lag* seperti hasil penelitian Khasharmeh & Aljifri (2010) dan Hapsari *et al.*, (2016). Begitu juga dengan penelitian Syachrudin & Nurlis, (2018) dan Lianto & Kusuma (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi *audit report lag*. Berdasarkan pada penjelasan di atas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Auditor memerlukan kecermatan yang lebih dalam proses audit karena tingginya tingkat utang terhadap total aset akan berdampak pada meningkatnya kerugian perusahaan dan akan berpengaruh pada keberlangsungan hidup perusahaan (*going concern*) (Lianto & Kusuma, 2015). Selain itu, jika tingkat solvabilitas perusahaan semakin tinggi maka risiko keuangan perusahaan juga menjadi semakin tinggi. Oleh karena itu, dalam melakukan audit laporan keuangan, waktu yang dibutuhkan auditor lebih lama dan membuat *audit report lag* perusahaan menjadi semakin panjang.

Dalam penelitian Khasharmeh & Aljifri (2010) variabel solvabilitas dinyatakan dengan variabel rasio utang, hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa variabel rasio utang mempengaruhi *audit report lag*. Sama dengan penelitian Modugu (2012) yang menyatakan bahwa variabel solvabilitas atau dalam penelitiannya dinyatakan dengan variabel *debt equity ratio*, berpengaruh terhadap *audit report lag*. Afrida & Susanti (2017) dan Andika (2015) juga menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan pada penjelasan di atas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Suatu perusahaan akan lebih tepat waktu dalam pelaporan laporan keuangannya jika laporan keuangan perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, karena bagi perusahaan laporan keuangan dengan opini wajar tanpa pengecualian adalah sebuah *good news* sehingga hal tersebut mendorong perusahaan untuk segera menyampaikan berita baiknya kepada publik.

Namun, jika laporan keuangan perusahaan mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian, maka pelaporan laporan keuangan perusahaan menjadi tidak tepat waktu karena mencerminkan adanya suatu ketidakwajaran dalam laporan keuangan perusahaan sehingga dalam mengaudit laporan keuangan, auditor membutuhkan lebih banyak waktu. Ahmed & Hossain (2010) dan Hapsari *et al.*, (2016) mengungkapkan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*. Didukung oleh penelitian Atmojo (2017), yang mengungkapkan bahwa opini auditor mempunyai pengaruh pada *audit report lag*. Berdasarkan pada penjelasan di atas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H3: Opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag* suatu perusahaan. *Audit report lag* merupakan periode waktu antara tanggal akhir tahun buku laporan keuangan hingga

tanggal pada laporan auditor independen (Arifa, 2013). Selain itu *audit report lag* juga dapat diartikan sebagai lamanya waktu audit yang ditunjukkan dengan menyelisihkan jumlah hari sejak periode akhir tahun laporan keuangan dengan tanggal laporan audit diselesaikan. Variabel *audit report lag* diukur secara kuantitatif seperti berikut:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor. Variabel profitabilitas diprosikan dengan rasio ROA (*Return on Asset*) yang diperoleh dari rasio perbandingan *net income* dengan total aset. Variabel solvabilitas diukur menggunakan rasio *total debt to total asset* (DAR) yaitu membagi total utang dengan total aset. Variabel opini auditor menggunakan variabel *dummy*. Indikator variabel opini auditor adalah dengan memberikan kode 1 dan 0. Kode 1 diberikan kepada perusahaan yang laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian dan kode 0 diberikan kepada perusahaan yang laporan keuangannya mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian.

Populasi dan Sampel

Objek penelitian berfokus pada jenis perusahaan manufaktur periode tahun 2014 - 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik tersebut mengindikasikan pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria – kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut – turut dari tahun 2014 – 2018 untuk periode yang berakhir 31 Desember.
2. Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan satuan mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya dipublikasikan dengan lengkap, termasuk laporan auditor independen periode 2014 – 2018.

Metode Analisis

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan *software* IBM SPSS *Statistic* 23. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis uji asumsi klasik dengan model regresi linear berganda dan analisis uji hipotesis yang berdasarkan pada uji statistik t, uji statistik F dan uji koefisien determinasi.

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$\text{ARL} = \alpha + \beta_1 \text{ PROF} + \beta_2 \text{ SOLV} + \beta_3 \text{ OA} + e$$

Keterangan:

ARL	= <i>Audit Report Lag</i> (tanggal audit - tanggal neraca)
PROF	= Profitabilitas (<i>Net Income to Total Aset</i>)
SOLV	= Solvabilitas (<i>Total debt to Total Aset</i>)
OA	= <i>Dummy</i> Opini Auditor
A	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
e	= <i>standard error</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya antara lain laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditan pada Bursa Efek Indonesia dan tersedia di website www.idx.co.id. Ringkasan pemilihan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel Ringkasan Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut – turut dari tahun 2014 – 2018 untuk periode yang berakhir 31 Desember.	152
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak menggunakan satuan mata uang rupiah.	(25)
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak dipublikasikan dengan lengkap, termasuk data yang dibutuhkan untuk mengukur variabel penelitian.	
• Tidak mempublikasikan laporan keuangannya.	(18)
• Tidak mencantumkan laporan keuangan auditan.	(36)
Data Outlier	(26)
Sampel perusahaan penelitian akhir 47 x 5 tahun penelitian	235

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2019

Statistik Deskriptif

Hasil pengujian secara statistik deskriptif terhadap variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel Statistik Deskriptif					
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit report lag</i>	235	61	101	81.22	6.203
Profitabilitas	235	-7.5500	17.8700	4.991915	5.0433103
Solvabilitas	235	3.8700	90.5300	42.028298	20.6730635
Opini auditor	235	0	1	.99	.092
Valid N (listwise)	235				

Sumber: Output Analisis Deskriptif dengan SPSS, 2019

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan dua metode yaitu metode analisis grafik dengan melihat grafik P-P Plot dan grafik histogram dan metode analisis statistik dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Pertama, berdasarkan grafik P-P Plot yang dihasilkan tercermin bahwa persebaran data penelitian berada tidak jauh dari garis diagonal, begitu pula dalam grafik histogram, ditunjukkan bahwa grafik histogram berbentuk lonceng yang artinya dari kedua grafik tersebut mengindikasikan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Kedua, berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* dihasilkan nilai *sig* $0.200 > 0.05$, artinya data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat diidentifikasi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Dari pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* > 0.10 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser dengan cara meregresikan nilai mutlak dari residual dengan variabel independen. Dari pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai *sig* untuk seluruh variabel independen > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, untuk mengidentifikasi tidak adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan metode pengujian *Durbin Watson (DwTest)* dengan ketentuan $dU < DW < (4-dU)$. Dari pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai DW sebesar 1.947 dengan $n = 235$ dan $K = 3$, sehingga didapat nilai $dL = 1.766$ nilai $DU = 1.802$, dan $4 - 1.802 = 2.198$. Maka persyaratannya adalah: $DU < DW < 4 - DU = 1.802 < 1.947 < 2.198$. Dari hal tersebut ditunjukkan bahwa penelitian ini terhindar dari adanya autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.268 ^a	.072	.060	6.015

a. Predictors: (Constant), Opini auditor, Solvabilitas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit report lag

2. Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	646.609	3	215.536	5.957	.001 ^b
	Residual	8357.884	231	36.181		
	Total	9004.494	234			

a. Dependent Variable: Audit report lag

b. Predictors: (Constant), Opini auditor, Solvabilitas, Profitabilitas

3. Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	92.102	4.294		21.448	.000
	Profitabilitas	-.216	.085	-.175	-2.548	.011
	Solvabilitas	.017	.021	.056	.826	.410
	Opini auditor	-10.607	4.328	-.157	-2.451	.015

a. Dependent Variable: Audit report lag

- 1) Pengujian untuk hipotesis pertama menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal tersebut terbukti dengan melihat nilai *p-value* yang dihasilkan yaitu $0.011 < 0.05$, jadi H1 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dalam penelitian ini diterima.
- 2) Pengujian untuk hipotesis kedua menunjukkan hasil bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal tersebut terbukti dengan melihat nilai *p-value* yang dihasilkan yaitu $0.410 > 0.05$, jadi H2 yang menyatakan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* dalam penelitian ini ditolak.
- 3) Pengujian untuk hipotesis ketiga menunjukkan hasil bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal tersebut terbukti dengan melihat nilai *p-value* yang dihasilkan yaitu $0.015 < 0.05$, jadi H3 yang menyatakan opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dalam penelitian ini diterima.

Pembahasan

Tabel Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Nilai Beta	p-value	Kesimpulan
Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>	-0,175	0,011	Hipotesis 1 diterima
Solvabilitas berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>	0,056	0,410	Hipotesis 2 ditolak
Opini Auditor berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>	-0,157	0,015	Hipotesis 3 diterima

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*
Profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Asset* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil tersebut didukung oleh beberapa penelitian, diantaranya penelitian Khasharmeh & Aljifri (2010) Hapsari *et al.*, (2016), Syachrudin & Nurlis (2018) dan Lianto & Kusuma (2015). Perusahaan yang memperoleh profit dibawah rata – rata memiliki nilai *audit report lag* lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang mampu menghasilkan profit diatas rata – rata. Nilai profitabilitas yang tinggi termasuk berita baik perusahaan, oleh karena itu perusahaan akan secepat mungkin menyampaikan berita baiknya kepada publik. Selain itu, hal tersebut juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan karena investor akan semakin tertarik membeli saham perusahaan apabila nilai profitabilitasnya tinggi.
2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*
Solvabilitas yang diukur dengan rasio *Total Debt to Total Asset* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil tersebut sesuai dengan hasil dari beberapa penelitian, diantaranya Dewangga & Laksito (2015), Darmawan (2018) dan Safitri, Dewi, & Suhendro (2018). Dari hasil tersebut mencerminkan bahwa tingkat utang yang tinggi tidak akan berpengaruh terhadap waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan prosedur audit. Artinya, dalam pelaporan laporan keuangan tidak ada perbedaan waktu antara perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi dan perusahaan dengan tingkat utang yang rendah. Berkaitan dengan kualitas standar kinerja auditor yang diatur dalam SPAP, pelaksanaan prosedur audit terhadap perusahaan yang tingkat utangnya tinggi dengan *debtholder* yang banyak maupun perusahaan yang tingkat utangnya rendah dengan *debtholder* yang sedikit tidak akan berpengaruh terhadap waktu yang dibutuhkan dalam proses penyelesaian pekerjaan audit karena auditor telah mengestimasi waktu untuk menyelesaikan proses audit atas utang perusahaan. Selain itu, pihak manajemen perusahaan juga harus bekerjasama dengan auditor yaitu dengan memberikan pengungkapan yang memadai atas tinggi rendahnya tingkat solvabilitas perusahaan sehingga auditor tidak akan terhambat dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.
3. Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Report Lag*
Opini auditor yang diukur menggunakan variabel *dummy* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil tersebut sesuai dengan hasil dari beberapa penelitian, diantaranya Primantara & Rasmini (2015), Andika (2015) dan Arifuddin *et al.*, (2017). Hubungan yang berlawanan arah dapat diartikan bahwa jika perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian maka waktu penyelesaian pekerjaan audit akan semakin cepat, karena laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sudah sejalan dengan standar akuntansi yang berterima umum. Sebaliknya, jika opini selain wajar tanpa pengecualian yang didapat oleh perusahaan maka waktu penyelesaian pekerjaan auditnya akan semakin lama. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan dengan opini selain wajar tanpa pengecualian dapat diindikasikan bahwa dalam laporan keuangannya terdapat temuan yang tidak wajar yang sifatnya material atau adanya batasan – batasan yang dilakukan oleh perusahaan selama proses audit. Selain itu, proses audit yang lebih panjang disebabkan karena opini selain wajar tanpa pengecualian termasuk berita buruk bagi perusahaan sehingga membuat

perusahaan bernegosiasi kembali dengan auditor mengenai kejelasan atas opini yang diberikan (Iskandar & Trisnawati, 2010).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari pengujian yang telah dilaksanakan maka kesimpulan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Nilai minimal dan nilai maksimal *audit report lag* adalah 61 hari dan 101 hari. Dalam sampel yang terpilih rata – rata *audit report lag* adalah 81,22 hari.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.
3. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
4. Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.
5. Secara simultan variabel profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian ini, masih terdapat adanya keterbatasan yaitu:

1. Dalam penelitian ini tingkat *adjusted R²* rendah mencerminkan bahwa masih terdapat banyak pengaruh yang dapat dijelaskan oleh faktor - faktor di luar variabel bebas penelitian ini.
2. Variabel penelitian yang digunakan hanya berfokus pada perusahaan yang diaudit.

Saran

Dari beberapa keterbatasan yang ada, maka saran dari peneliti yang dapat diberikan antara lain:

1. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas populasi dengan menambahkan sektor perusahaan atau sekedar mengganti sektor perusahaan dengan sektor yang lain agar dapat mengembangkan pengetahuan peneliti.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel penelitian lain yang berpengaruh terhadap *audit report lag* yang fokusnya mengarah pada perusahaan yang memberikan jasa audit.

REFERENSI

- Afrida, Z., & Susanti, D. A. (2017). Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Manajemen, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag. *Accounting Global Journal Vol. 1 No.1* .
- Ahmed, A. A. A., & Hossain, S. (2019). Audit Report Lag: A Study of the Bangladeshi Listed Companies. *SSRN Electronic Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.2139/ssrn.3406733>
- Alkhatib, K., & Marji, Q. (2012). Audit Reports Timeliness: Empirical Evidence from Jordan. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62, 1342–1349. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.229>
- Andika, W. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor terhadap Audit Report Lag.
- Arifa, A. N. (2013). Pengembangan Model Audit Delay Dengan Audit Report Lag Dan Total Lag. *Accounting Analysis Journal*, 2(2), 172–181. <https://doi.org/10.15294/aa.v2i2.1441>
- Arifuddin, Hanafi, K., & Usman, A. (2017). Company size, profitability, and auditor opinion influence to audit report lag on registered manufacturing company in Indonesia stock exchange. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(19), 353–367.

- Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Audit Report lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6.3 ISSN : 2337-3067 .
- Atmojo, D. T. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015), 6(4), 237–251.
- Bapepam. (2006). *Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.*
- Bapepam. (1996). *Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor KEP-38/PM/1996 tentang Laporan Tahunan.*
- Bapepam. (2012). *Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.* Otoritas Jasa Keuangan.
- Bapepam. (2011). *Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor: Kep/346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.* Otoritas Jasa Keuangan.
- Bapepam. (1997). *Peraturan No. IX.C.7 - Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor KEP-11/PM/1997 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum oleh Perusahaan Menengah atau Kecil.* Otoritas Jasa Keuangan.
- Bapepam. (2003). *Peraturan Nomor X.K.2 - Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.* Otoritas Jasa Keuangan.
- Chasanah, I. U. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Lq-45 Periode 2012-2015.
- Darmawan, R. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag.
- Dewangga, A., & Laksito, H. (2015). Faktor - Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting Vol 4 No. 3* .
- Dewi, S. P., & Jusia. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi, XVII*(03), 368–384.
- Dibia, D. N., & Onwuchekwa, J. (2013). An Examination of the Audit Report Lag of Companies Quoted in the Nigeria Stock Exchange.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program (IBM SPSS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Y. C., & Sembiring, S. (2018). Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay pada Basic Industry and Chemicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *JRAK - Vol 4 No.2* .
- Giwang, S., Dewi, P., Nur, E., & Yuyetta, A. (2014). Pengaruh Kualitas Audit dan Tenure Audit terhadap Audit Repot Lag (Arl) dengan Spesialisasi Auditor Industri sebagai Variabel

- Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2010-2012). *3(2)*, 1023–1033.
- Hapsari, A. N., Putri, N. K., & Arofah, T. (2016). The Influence of Profitability, Solvency, and Auditor's Opinion to Audit Report Lag at Coal Mining Companies. *Binus Business Review*, *7(2)*, 197. <https://doi.org/10.21512/bbr.v7i2.1685>
- Hassan, Y. M. (2016). Determinants of audit report lag: evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, *6(1)*, 13–32. <https://doi.org/10.1108/jaee-05-2013-0024>
- Houston, E. F. (2006). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta.
- Ilham, E., Satriawan, R. A., & Sari, I. P. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Reputasi Kap terhadap Audit Delay pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, *1(2)*.
- Iskandar, M. J., & Trisnawati, E. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *12(3)*, 175–186.
- Kalinggajaya, D. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur.
- Kartika, A. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, *3(2)*, 152–171.
- Khasharmeh, H. A., & Aljifri, K. (2010). Timeliness of Financial Reporting, the Firm Size Effect, and Stock Price Reactions to Annual Earnings Announcements. *The International Journal of Business and Finance Research Vol. 4 No.1* .
- Kusumawardani, F. (2013). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Universitas Negeri Semarang* , ISSN 2252-6765.
- Lianto, N., & Kusuma, H. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*, *4(3)*, 40–47.
- Lucyanda, J., & Nura'ni, S. P. (2013). Pengujian Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi & Auditing Vol 9/No.2* , 128 - 149.
- Modugu, P. K. (2012). *Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies : Empirical Evidence*. *3(6)*, 46–55.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Primantara, I. M., & Rasmini, N. K. (2015). Pengaruh Jenis Industri, Spesialisasi Industri Auditor dan Opini Auditor pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13.3 ISSN: 2303-1018 Desember* , 1001-1028.
- Rachmawati, S. (2008). The Influence of Internal Factors and External Company Against Audit Report Lag and The Timeliness. *Journal of Accounting and Finance* , *10(1)*:1-10.
- Safitri, M. N., Dewi, R. R., & Suhendro. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik terhadap Audit Report Lag.



- Sari, R. R., & Ghozali, I. (2014). Faktor - Faktor Pengaruh Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting Vol. 3 No. 2* .
- Sastrawan, I. P., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.1* .
- Soetedjo, S. (2006). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Log (ARL). *Vol.9, No. 2 Agustus* , 77-92.
- Suryanto, T. (2016). Audit delay and its implication for fraudulent financial reporting: A study of companies listed in the Indonesian Stock Exchange. *European Research Studies Journal, 19(1)*, 18–31.
- Syachrudin, D., & Nurlis. (2018). Influence of company size, audit opinion, profitability, solvency, and size of public accountant offices to delay audit onproperty sector manufacturing companies listed in Indonesia stock exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research, 7(10)*, 106–111.
- Tambunan, P. U. (2014). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang, 3(1)*.
- Tanuka, S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis Vol. 2, No. 2* , hlm 353-365.
- Togasima. (2014). Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012. *Business Accounting Review, 2(2)*, 151–159.